

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA  
(Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2017)**

**Menik Agustiningtyas**

Koperasi Simpan Pinjam Mitra Perkasa Gayaman

email: [menikmeniktyas25@gmail.com](mailto:menikmeniktyas25@gmail.com)

**abstract**

*Banks generally in carrying out their operations to obtain business results are always faced with a risk. One of the risks experienced by a Bank is the ratio of non-performing loans or what is called Non NPL. Based on Bank Indonesia regulations, banks have a potentially dangerous if the bank has an NPL ratio of more than 5%. This study aims to analyze the influence of Inflation, CAR, NIM, and BOPO on NPLs in Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2017 period. This research was conducted using quantitative methods. The data used in this study are financial statements of 20 commercial banks in 2016-2017 on the official Indonesian Stock Exchange (IDX) website, this study uses multiple linear regression analysis as a data analysis tool. From the results of partial analysis of Inflation 0.300 0.05 and NIM 0.190 0.05, which means that there is no significant effect on Non-Performing Loans (NPL), while CAR 0.007 0.05, but the T value is -2.879 which means that it is influential but not significant to NPL and BOPO 0.035 0.05 has a significant influence on NPL. While simultaneously showing that Inflation, CAR, NIM and BOPO have a significant influence on NPLs of 53.1%. Keywords: Non Performing Loans (NPL), Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Operational Income Operating Costs (BOPO)*

**Keyword :** NPL, CAR, NIM, BOPO

**abstrak**

Bank pada umumnya dalam menjalankan operasionalnya untuk memperoleh hasil usaha selalu dihadapkan pada sebuah risiko. Salah satu risiko yang dialami sebuah Bank adalah besarnya rasio kredit bermasalah atau yang disebut Non NPL. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bank memiliki potensi yang membahayakan jika bank tersebut memiliki tingkat rasio NPL lebih dari 5%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, CAR, NIM, dan BOPO terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2016-2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan 20 Bank Umum pada tiap tahun 2016-2017 di situs resmi Indonesian Stock Exchange (IDX), Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data. Dari hasil analisis secara parsial Inflasi 0.300 0.05 dan NIM 0,190 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), sementara CAR 0,007 0,05 namun nilai T nya -2.879 yang berarti berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap NPL dan BOPO 0,035 0,05 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, CAR, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL sebesar 53,1%.

**Kata Kunci :** NPL, CAR, NIM, BOPO

## PENDAHULUAN

Bank pada umumnya dalam menjalankan operasionalnya untuk memperoleh hasil usahanya selalu saja dihadapkan pada sebuah risiko. Risiko yang mungkin terjadi bisa saja menyebabkan kerugian jika tidak segera dideteksi dan di-*manage* secara benar dari awal. Salah satunya risiko yang dialami oleh sebuah Bank adalah besarnya rasio kredit bermasalah atau yang disebut Non Performing Loan (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) setidaknya menimbulkan sebuah permasalahan bagi sebuah Bank. Tingginya *Non Performing Loan* dapat mengganggu likuiditas, rentabilitas, serta solvabilitas bank sehingga mengganggu kelancaran arus kas bank tersebut. Berdasarkan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa suatu bank memiliki potensi yang membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) lebih dari 5%. Berdasarkan ketentuan yang telah dipaparkan tersebut, maka dalam sektor perbankan hal ini harus memfokuskan pada angka *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak melampaui batas yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Bastian,I & Suharjono (2006:272) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Semakin tinggi cadangan penghapusan kredit maka semakin tinggi kredit bermasalah yang akan ditanggung bank, sebaliknya semakin rendah cadangan penghapusan kredit maka semakin rendah pula kredit masalah yang akan ditanggung karena cadangan penghapusan merupakan cerminan dari kredit bermasalah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *non performing loan* (NPL) pada bank umum yang ada di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia secara parsial maupun secara simultan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi tambahan dan menambah studi literature mengenai akuntansi khususnya *Non Performing Loan* (NPL). Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk peneliti lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran tentang pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2017.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Bank**

Bank adalah suatu badan usaha guna menghimpun dana dalam bentuk simpanan maupun simpanan berjangka dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka untuk meningkatkan nilai taraf hidup masyarakat banyak.

### **Kredit**

kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain atau kreditur yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dan dengan

jumlah bunga yang sudah disepakati. Fungsi kredit secara garis besar adalah untuk pemenuhan jasa guna melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi perdagangan, jasa-jasa, demi meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

### **Non Performing Loan**

*Non Performing Loan* atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati bersama (Apriani, 2011). *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu indikator atau kunci untuk menilai sebuah kinerja fungsi bank. Ini artinya NPL merupakan salah satu indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapat solusi maka akan berdampak pada bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Inflasi**

Inflasi dapat diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga suatu barang secara terus menerus. Namun, ini tidak berarti juga harga berbagai macam barang itu naik dengan dengan prosentase yang sama, tetapi terjadi secara tidak bersamaan, yang paling penting terdapat kenaikan harga umum pada barang secara terus menerus selama satu periode tertentu (Nopirin, 2000). Terjadinya inflasi akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah kredit, maka Bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan sebuah usaha dan guna menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik pula posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti} + \text{modal pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

CAR= *Capital Adequacy Ratio*

ATMR= Aktiva tertimbang menurut resiko

### **Net Interest Margin (NIM)**

pengertian *Net Interest Margin* (NIM) merupakan sebuah perbandingan antara prosentase dari hasil bunga terhadap total asset (Selamet Riyadi, 2006). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Net Interest Margin* (NIM) merupakan sebuah rasio keuangan dari hasil perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) akan menunjukkan semakin efektif pula suatu bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sama halnya ketika *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan prosentase yang rendah, maka akan terjadi kecenderungan yang akan mengakibatkan munculnya kredit macet.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat,2001:153). Bila bank memiliki rasio BOPO yang baik, bank tersebut berarti dapat membiayai operasionalnya dengan baik. Rasio BOPO yang baik dimana nilai rasionya semakin kecil. Semakin kecil rasio BOPO ini maka dikatakan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kredit bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukannya penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh hasil signifikansi dari hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Penelitian ini sendiri terdiri dari empat variabel bebas (independent) yaitu inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah *non performing loan* (NPL). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua Bank Umum yang *go public* untuk periode 2016-2017. Sedangkan teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu Yaitu Bank Umum di Indonesia yang *go public* periode 2016-2017 dan Bank Umum yang dalam laporan keuangannya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2017.

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Kualifikasi Sampel	Jumlah Perusahaan
1..	Bank Umum di Indonesia yang <i>go public</i> periode 2016-2017.	43
2.	Bank Umum yang dalam laporan keuangannya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2016-2017.	20

*Sumber : www.idx.co.id*

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 perusahaan perbankan. Penelitian ini akan menguji secara parsial dan secara simultan untuk menentukan berpengaruh atau tidaknya variabel – variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Uji Faktor

Penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji faktor untuk mereduksi variabel yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Hasil uji KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) ternyata di bawah 0.5, berarti data tidak dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, harus dilihat *anti-image matrix* untuk menentukan variabel mana saja yang harus dieleminasi.

**Tabel 2**  
**Anti-image Matrices**

		IF	SB	CAR	LDR	NIM	BOPO
Anti-image Covariance	IF	.918	.203	-.049	.133	-.078	-.122
	SB	.203	.627	-.060	.310	-.194	-.208
	CAR	-.049	-.060	.649	.144	-.117	.191
	LDR	.133	.310	.144	.540	-.272	-.158
	NIM	-.078	-.194	-.117	-.272	.524	.268
	BOP O	-.122	-.208	.191	-.158	.268	.524
Anti-image Correlation	IF	.340 <sup>a</sup>	.267	-.063	.189	-.113	-.175
	SB	.267	.317 <sup>a</sup>	-.095	.533	-.339	-.363
	CAR	-.063	-.095	.685 <sup>a</sup>	.243	-.201	.327
	LDR	.189	.533	.243	.337 <sup>a</sup>	-.511	-.298
	NIM	-.113	-.339	-.201	-.511	.403 <sup>a</sup>	.511
	BOP O	-.175	-.363	.327	-.298	.511	.463 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Sumber : hasil olahan SPSS**

Hasil *anti – image correlation* menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai korelasi terkecil yaitu suku bunga sebesar 0,317 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,337 Untuk itu, variabel Suku Bunga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dikeluarkan dari analisis data, dan pengujian kembali dilakukan dengan variabel Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Setelah dilakukan pengujian kembali dengan memasukkan variabel Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .

#### b. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi pada suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah Inflasi, CAR, NIM dan BOPO. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif dari Inflasi, CAR, NIM, BOPO dan NPL**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IF	40	2.92	3.71	3.3118	.30380
CAR	40	11.61	29.58	20.1195	4.17792
NIM	40	1.22	12.00	5.1728	2.43455
BOPO	40	5.80	180.60	89.5532	28.11287
NPL	40	.80	8.80	3.4593	1.93306
Valid N (listwise)	40				

**Sumber : Hasil Olahan SPSS**

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai Inflasi minimum adalah 2,92 dan maksimum 3,71. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari Inflasi adalah 3,3118 dan 0.30380. Diketahui nilai *Capital Adequacy Ratio* minimum adalah 11,61 dan maksimum 29,58. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari *Capital Adequacy Ratio* adalah 20,1195 dan 4,17792. Diketahui nilai *Net Interest Margin* minimum adalah 1,22 dan maksimum 12,00 . Sementara rata-rata dan standar deviasi dari *Net Interest Margin* adalah 5,1728 dan 2,43455 . Diketahui nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) minimum adalah 58,60 yang terjadi dan maksimum 180,60. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 89,5532 dan 28,11287. Diketahui nilai NPL minimum adalah 0,80 dan maksimum 8,80. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari NPL adalah 3,4593 dan 1,93306.

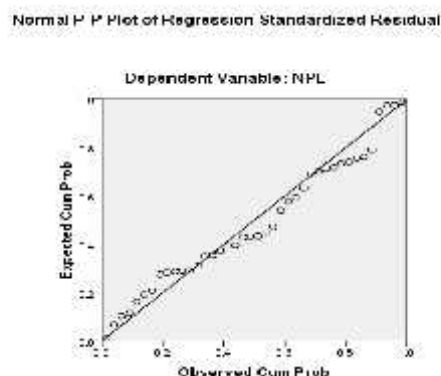
### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2013).

##### a. Analisis Grafik

Metode yang dipakai untuk menguji normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil *normal probability plot* dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



**Gambar 1 Grafik Normal Probability Plots dengan Net Performing Loan (NPL) sebagai Variabel Dependen**

Pada Gambar 1. grafik *normal probability plot*, titik – titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Kolmogrov-Smirnov

Untuk mengetahui normalitas sebuah data dapat dilakukan dengan melalui analisis statistik yang dapat dilihat melalui *Kolmogrov – Smirnov*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan = 0,05. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-SmirnovTest* sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32337893
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.654
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785

a. Test distribution is Normal.

**Sumber : hasil olahan SPSS**

Diketahui nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,785. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah = 0,05. Karena nilai probabilitas , yakni 0,785, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
IF	.992	1.008
CAR	.745	1.342
NIM	.716	1.397
BOPO	.614	1.629

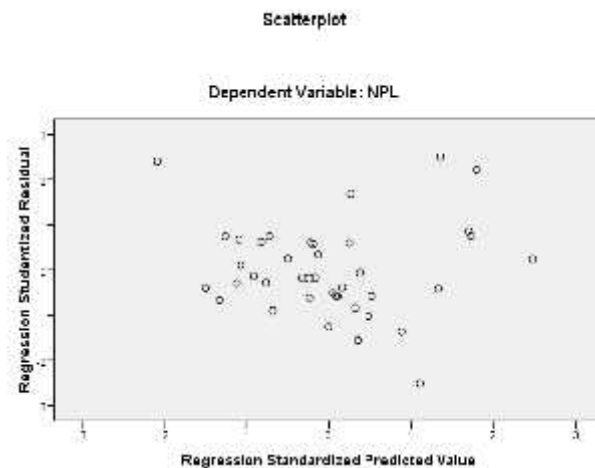
a. Dependent Variable: NPL

**Sumber : hasil olahan**

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 5, nilai VIF dari variabel Inflasi adalah 1.008, nilai VIF dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 1.342, nilai VIF dari variabel *Net Interest Ratio* (NIM) adalah 1,397, dan nilai VIF dari variabel Biaya Ooperasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 1,629. Karena masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas yang berat.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dengan analisis grafik menggunakan *scatterplot* :



**Gambar 2 Grafik *Scatterplot* NPL sebagai Variabel Dependen**

**Sumber : Data Diolah**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul pada satu tempat, serta tidak membentuk sebuah pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari Tabel 6. berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.478	1.39696	2.242

a. Predictors: (Constant), BOPO, IF, CAR, NIM

b. Dependent Variable: NPL

**Sumber : Data Diolah**



Berdasarkan hasil uji Durbin – Watson menunjukkan nilai 2,242, sedangkan dalam tabel Durbin - Watson (DW) untuk “k” = 4 dan N = 40, besar DW-tabel : dl (batas luar) = 1,2848 dan du (batas dalam) = 1,7209, 4 – du = 2,2791. Oleh karena nilai DW 2,242 lebih besar du dan DW lebih kecil dari 4 – du, maka disimpulkan dalam data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada perbankan terdaftar di BEI periode 2016-2017. Berikut ini disajikan hasil uji parsial sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.387	3.025		2.773	.009
IF	-.779	.739	-.122	-1.053	.300
CAR	-.179	.062	-.386	-2.879	.007
NIM	-.145	.109	-.183	-1.337	.190
BOPO	.022	.010	.324	2.192	.035

a. Dependent Variable: NPL

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS seperti pada tabel 7 persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah :

$$Y = 8,387 - 0,779X_1 - 0,179X_2 - 1,145X_3 + 0,022X_4$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS seperti pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Variabel Inflasi memiliki nilai t hitung -1,053 dan signifikansi 0,300 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga **tidak terdapat** pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel inflasi terhadap *Net Performing Loan* ( NPL).
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t hitung -2,879 dan signifikansi 0,007 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga **terdapat** pengaruh secara parsial tetapi tidak signifikan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Performing Loan* ( NPL). Koefisien regresi -0,359 dapat diartikan adanya pengaruh negatif artinya semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka nilai *Net Performing Loan* ( NPL) juga akan semakin tinggi.
- Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai t hitung -1,337 dan signifikansi 0,190 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga **tidak terdapat** pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Net Performing Loan* ( NPL).
- Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai t hitung 2,192 dan signifikansi 0,035 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga **terdapat** pengaruh

secara parsial yang signifikan dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Performing Loan* (NPL).

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini disajikan hasil uji simultan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.430	4	19.358	9.919	.000 <sup>a</sup>
Residual	68.302	35	1.951		
Total	145.732	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO, IF, CAR, NIM

b. Dependent Variable: NPL

### Sumber : Data Diolah

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini terlihat pada output table ANOVA. Adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung yaitu 9,919 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa **terdapat** pengaruh simultan dari variabel inflasi, CAR, NIM dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Performing Loan* NPL.

## 3. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji determinasi diujidilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mampu menjelaskan variabel dependen *Net Performing Loan* (NPL) pada perbankan terdaftar di BEI periode 2016-2017. Berikut ini disajikan hasil uji determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.478	1.39696	2.242

a. Predictors: (Constant), BOPO, IF, CAR, NIM

b. Dependent Variable: NPL

### Sumber : Data Diolah

Nilai korelasi yaitu 0,729 yang menunjukkan besarnya hubungan secara bersama-sama dari variabel inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Performing Loan* NPL. Nilai ini jika dikuadratkan akan menghasilkan nilai R square yaitu 0,531

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi diatas yaitu 0,531 yang dapat dikatakan variabel inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama mampu mempengaruhi *Net Performing Loan* NPL sebesar 53,1%.

## PEMBAHASAN

### **a. Pengaruh Inflasi terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

Inflasi dapat diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga suatu barang secara terus menerus. Dengan demikian inflasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan harga barang menjadi naik dan jumlah uang berada banyak sehingga nilai uang menjadi turun dan kemampuan masyarakat dalam membeli barang atau jasa juga ikut menurun. Namun sebagian bank dalam menjalankan kegiatan operasional sebagai lembaga mediasi keuangan bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang perbankan, maka ada sebagian bank memperhatikan perubahan tingkat inflasi yang terjadi sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan penyalur kredit kepada debitur.

Dari hasil pengolahan data keuangan perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2016-2017 menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net performing loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Dari bukti empiris penelitian yang dilakukan oleh Mario Dewi Cahyo (2012) menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah sector industry pada perbankan Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mempunyai relevansi dan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, kondisi inflasi yang terjadi tidak menunjukkan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap *net performing loan* (NPL)

### **b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk berbagai keperluan pengembangan usaha. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). Semakin naik nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka nilai *Net Performing Loan* (NPL) akan semakin menurun begitu juga apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin menurun maka nilai *Net Performing Loan* (NPL) akan naik. Naiknya kemampuan suatu bank dapat dipicu dari naiknya modal bank itu sendiri dan sumber- sumber lain dari luar bank seperti meningkatnya dana dari masyarakat dan pinjaman.

Dari hasil pengolahan data keuangan perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2016-2017 menunjukkan bahwa secara parsial CAR bank berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis penelitian.

Dari bukti empiris penelitian yang dilakukan oleh Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna (2014) menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Performing Loan* (NPL) Pada Lembaga Perbankan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mempunyai relevansi dan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi tidak menunjukkan berpengaruh secara langsung terhadap *net performing loan* (NPL).

### **c. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada**

### **Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai tinggi maka *Net Performing Loan* (NPL) akan semakin naik juga begitu juga sebaliknya jika *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai rendah maka nilai *Net Performing Loan* (NPL) juga akan rendah. Dari hasil pengolahan data keuangan perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2016-2017 menunjukkan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) bank tidak berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Dari bukti empiris penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Adisaputro (2012) menunjukkan bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mempunyai relevansi dan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, kondisi *Net Interest Margin* (NIM) yang terjadi tidak menunjukkan berpengaruh secara langsung terhadap *net performing loan* (NPL)

#### **d. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2017**

Bila bank memiliki rasio BOPO yang baik, bank tersebut berarti dapat membiayai operasionalnya dengan baik. Rasio BOPO yang baik dimana nilai rasionya semakin kecil. Semakin kecil rasio BOPO ini maka dikatakan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kredit bermasalah semakin kecil. Semakin naik Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank naik maka itu akan berpengaruh terhadap naiknya *Net Performing Loan* (NPL) tersebut begitu juga sebaliknya jika Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank turun maka itu juga akan berpengaruh terhadap turunnya *Net Performing Loan* (NPL).

Dari hasil pengolahan data keuangan perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2016-2017 menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) bank berpengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Dari bukti empiris penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2013) menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Analisis pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mempunyai relevansi dan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, kondisi Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) yang terjadi menunjukkan berpengaruh secara langsung terhadap *net performing loan* (NPL).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa informasi sebagai berikut.

1. Pengaruh variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Performing loan* (NPL) karena signifikansi 0,300 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, Variabel Inflasi secara simultan karena berpengaruh terhadap *Net Performing loan* (NPL) signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan juga perolehan dari hasil uji determinasi yaitu 0,531 yang dapat dikatakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama mampu mempengaruhi *Net Performing Loan* NPL sebesar 53,1%.

2. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh karena nilai signifikansi 0,007 sehingga nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 dan secara simultan juga berpengaruh terhadap *Net Performing loan* (NPL). Hasil yang sama diperoleh dari uji determinasi yaitu 0,531 yang dapat dikatakan variabel Inflasi, Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama mampu mempengaruhi *Net Performing Loan* NPL sebesar 53,1%.

3. Pengaruh variabel Net Interest Margin (NIM) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL) signifikansi 0,190 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL) . Dan juga perolehan perolehan dari hasil uji determinasi yaitu 0,531 yang dapat dikatakan variabel Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama mampu mempengaruhi *Net Performing Loan* NPL sebesar 53,1%.

4. Pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial signifikansi 0,035 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan simultan bernilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 jadi secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap *Net Performing Loan* (NPL). Dan perolehan dari hasil uji determinasi yaitu 0,531 yang dapat dikatakan variabel Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM) secara bersama-sama mampu mempengaruhi *Net Performing Loan* NPL sebesar 53,1%.

## REFERENSI

- Adisaputra, Iksan. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri( PERSERO) TBK". Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Apriani. 2011. *Studi Pengaruh Laba, Arus Kas, dan Faktor Risiko Keuangan terhadap Return Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Surabaya : Undergraduate Thesis FEB Universitas Surabaya.
- Astrini., KM Suli, I Wayan Suwendra dan I Ketut Suwarna. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap Non Performing Loan pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 2 Tahun 2014.
- Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012* tentang Kredit Perbankan. Jakarta Bank Indonesia
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Barus, Andreani Caroline dan Erick. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Program Studi Akuntansi. STIE Mikroskil. Volume 6 Nomor 02 Oktober 2016.
- Berger, Allen N and De Young, Robert. 1997. *Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks*. Forthcoming, *Journal of Banking and Finance*.

- Cahyo, Mario Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, dan Nilai Tukar terhadap Kredit Bermasalah Sektor Industri pada Perbankan Indonesia*. Jakarta: Skripsi Fakultas UIN Syarif Hidayatullah.
- Dendawijaya, Lukman, 2001. *Manajemen Perbankan*, Ghalian Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003. *Manajemen Perbankan*, Ghalian Indonesia, Jakarta.
- Djoko Retnadi. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit Bank. *Jurnal Kajian Ekonomi* 2006.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 2, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Jusmansyah, Muhamad dan Sriyanto, Agus. 2011. “*Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan ROA Terhadap Non Performance Loan*”, Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Kasmir, 2004,” *Dasar-Dasar Perbankan* “, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Kharisa.
- Nopirin. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta
- Pohan, A. 2008. Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Riyadi, Slamet, 2006,”*Banking Asset and Liability Management*”, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2001,” *Manajemen Lembaga Keuangan* “, Edisi Kelima, Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.